

Pengaruh Kemampuan Finansial dan Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Kota Kendari

Evie Sukma^{1*}, Munadi Idris²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari, Indonesia

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia, termasuk adopsi uang elektronik yang semakin masif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan finansial dan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Kendari. Permasalahan utama yang dikaji adalah rendahnya tingkat adopsi uang elektronik di daerah meskipun berbagai kemudahan telah disediakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei melibatkan 60 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik (t -hitung = 4,124; sig. = 0,000), demikian pula kemudahan penggunaan (t -hitung = 5,447; sig. = 0,000). Kemudahan penggunaan memiliki kontribusi dominan ($\beta = 0,464$) dibandingkan kemampuan finansial ($\beta = 0,352$). Penelitian ini mengkonfirmasi relevansi Technology Acceptance Model dalam konteks adopsi fintech di daerah dan memberikan rekomendasi strategis bagi penyedia layanan untuk fokus pada pengembangan user experience yang lebih intuitif.

Kata Kunci: Kemampuan Finansial; Kemudahan Penggunaan; Uang Elektronik

Abstract: The development of digital technology has driven the transformation of the payment system in Indonesia, including the increasingly massive adoption of electronic money. This study aims to analyze the influence of financial capability and ease of use on the interest in using electronic money in Kendari City. The main problem studied is the low level of adoption of electronic money in the region even though various conveniences have been provided. The study used a quantitative approach with a survey design involving 60 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using multiple linear regression using SPSS. The classical assumption test was conducted to ensure the validity of the regression model. The results showed that financial capability had a positive and significant effect on the interest in using electronic money (t -count = 4.124; sig. = 0.000), as did ease of use (t -count = 5.447; sig. = 0.000). Ease of use had a dominant contribution ($\beta = 0.464$) compared to financial capability ($\beta = 0.352$). This study confirms the relevance of the Technology Acceptance Model in the context of fintech adoption in the region and provides strategic recommendations for service providers to focus on developing a more intuitive user experience.

Keywords: Financial Capability; Ease of Use; Electronic Money

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap sistem pembayaran di Indonesia secara signifikan dalam dekade terakhir (Rahayu & Larasati, 2018). Transformasi digital ini mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam sektor keuangan, termasuk penggunaan uang elektronik yang semakin masif di berbagai kalangan masyarakat (Sari &

Widodo, 2019). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung implementasi sistem pembayaran non-tunai, termasuk melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik.

Uang elektronik atau *electronic money* (e-money) didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media, dan digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut (Ananda & Rizki, 2017). Implementasi uang elektronik tidak hanya menghadirkan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga memberikan efisiensi dalam proses pembayaran yang lebih cepat dan aman dibandingkan dengan pembayaran tunai konvensional (Maharani & Suharto, 2019).

Faktor kemampuan finansial menjadi salah satu determinan utama dalam adopsi teknologi pembayaran digital, dimana individu dengan tingkat pendapatan yang memadai cenderung lebih mudah mengadopsi inovasi teknologi keuangan (Putri & Irawan, 2021). Kemampuan finansial tidak hanya berkaitan dengan aspek pendapatan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang manfaat ekonomis dari penggunaan uang elektronik serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia (Sartika & Hermawan, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan kemampuan finansial yang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengadopsi layanan pembayaran digital karena mereka dapat merasakan langsung manfaat efisiensi dan kemudahan yang ditawarkan (Wardani & Susilo, 2020).

Kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* merupakan faktor krusial lainnya yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik (Fitriani & Rahman, 2019). *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam mengadopsi teknologi baru (Kusuma & Prasetyo, 2022). Dalam konteks uang elektronik, kemudahan ini meliputi proses registrasi yang sederhana, interface aplikasi yang *user-friendly*, serta kemudahan dalam melakukan *top-up* dan transaksi pembayaran (Novitasari & Budiman, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, infrastruktur teknologi, dan literasi digital menjadi variabel penting yang mempengaruhi adopsi uang elektronik di daerah (Dewi & Santoso, 2021). Penelitian Hartono & Setyawati (2022) menemukan bahwa kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan *fintech*, sementara studi Anggraini & Purnomo (2023) mengkonfirmasi bahwa kemudahan penggunaan menjadi prediktor kuat dalam adopsi teknologi pembayaran digital.

Potensi dan realisasi adopsi uang elektronik di Kota Kendari menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan pembayaran digital (Rahmawati & Budiyanto, 2024). Identifikasi terhadap peran kemampuan finansial dan kemudahan penggunaan diharapkan dapat memberikan *insight* berharga bagi stakeholder terkait dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan adopsi uang elektronik

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk menganalisis pengaruh kemampuan finansial dan kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Kendari (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti (Creswell & Clark, 2017). Penelitian ini bersifat *explanatory research*

yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2020).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Kendari yang telah atau berpotensi menggunakan uang elektronik. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti usia produktif, memiliki penghasilan, serta akses terhadap perangkat digital dan internet. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin untuk memperoleh representasi data yang memadai terhadap populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yakni kemampuan finansial, kemudahan, dan minat penggunaan uang elektronik. Kuesioner dibagikan dalam bentuk cetak dan digital untuk menjangkau responden secara lebih luas. Sebelum penyebaran secara penuh, dilakukan uji coba instrumen (*try out*) untuk menguji validitas dan reliabilitas item pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian dikodekan dan diklasifikasikan untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik inferensial. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemampuan finansial dan kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan keandalan model regresi. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru,

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan 60 responden masyarakat Kota Kendari yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah mengenal atau menggunakan layanan uang elektronik. Karakteristik responden berdasarkan demografi menunjukkan distribusi yang representatif untuk memberikan gambaran mengenai minat penggunaan uang elektronik di Kota Kendari.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 28 | 46,7 |
| | Perempuan | 32 | 53,3 |
| Usia | 18-20 tahun | 12 | 20,0 |
| | 21-30 tahun | 23 | 38,3 |
| | 31-40 tahun | 18 | 30,0 |
| | >40 tahun | 7 | 11,7 |
| | | | |
| Pendidikan | SMP ke bawah | 5 | 8,3 |
| | Diploma/SMA | 20 | 33,3 |
| | Sarjana | 25 | 41,7 |
| | Pascasarjana | 10 | 16,7 |
| Pekerjaan | Mahasiswa/Pelajar | 12 | 20,0 |
| | PNS/TNI/Polri | 15 | 25,0 |
| | Karyawan Swasta | 18 | 30,0 |
| | Wiraswasta | 8 | 13,3 |
| | Lainnya | 7 | 11,7 |
| Pendapatan | <Rp 1.000.000 | 8 | 13,3 |
| | Rp 1.000.000-2.000.000 | 18 | 30,0 |

| | | | |
|-------|------------------------|----|-------|
| | Rp 2.000.000-4.000.000 | 22 | 36,7 |
| | >Rp 4.000.000 | 12 | 20,0 |
| Total | | 60 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan distribusi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan dominasi kelompok usia produktif (21-40 tahun) sebesar 68,3%. Tingkat pendidikan responden menunjukkan literasi yang baik dengan 58,4% berpendidikan sarjana dan pascasarjana. Profil pekerjaan didominasi karyawan swasta (30,0%) dan PNS/TNI/Polri (25,0%), sementara tingkat pendapatan mayoritas berada pada rentang Rp 2.000.000-4.000.000 (36,7%).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian menunjukkan kecenderungan yang positif dalam penilaian responden sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Mean | Std. Deviasi | Min | Max | Kategori Dominan |
|---------------------------|------|--------------|------|------|---------------------|
| Kemampuan Finansial (X1) | 3,85 | 0,72 | 2,20 | 5,00 | Baik (46,7%) |
| Kemudahan Penggunaan (X2) | 4,12 | 0,68 | 2,40 | 5,00 | Sangat Baik (58,3%) |
| Minat Penggunaan (Y) | 3,92 | 0,75 | 2,00 | 5,00 | Tinggi (51,7%) |

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik

| Jenis Uji | Metode/Statistik | Hasil | Kriteria | Kesimpulan |
|-------------------------|--------------------|------------|------------------|-----------------------------------|
| Uji Normalitas | Kolmogorov-Smirnov | Sig. 0,124 | Sig. > 0,05 | Data berdistribusi normal |
| Uji Multikolinearitas | | | | |
| - Kemampuan Finansial | VIF | 1,342 | VIF < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| - Kemudahan Penggunaan | VIF | 1,342 | VIF < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Uji Heteroskedastisitas | Glejser Test | Sig. 0,087 | Sig. > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Uji Autokorelasi | Durbin-Watson | 1,876 | 1,65 < DW < 2,35 | Tidak terjadi autokorelasi |

Berdasarkan Tabel 3, seluruh uji asumsi klasik terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kemampuan finansial dan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan uang elektronik.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t-hitung | Sig. |
|--|-----------------------------|---------------------------|----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| (Constant) | 0,485 | 0,312 | | 1,554 |
| Kemampuan Finansial (X ₁) | 0,367 | 0,089 | 0,352 | 4,124 |
| Kemudahan Penggunaan (X ₂) | 0,512 | 0,094 | 0,464 | 5,447 |

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi $Y = 0,485 + 0,367X_1 + 0,512X_2$. Konstanta sebesar 0,485 menunjukkan bahwa jika kemampuan finansial dan kemudahan penggunaan bernilai nol, maka minat penggunaan uang elektronik akan bernilai 0,485. Koefisien regresi kemampuan finansial (X_1) sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan finansial akan meningkatkan minat penggunaan uang elektronik sebesar 0,367 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi kemudahan penggunaan (X_2) sebesar 0,512 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemudahan penggunaan akan meningkatkan minat penggunaan uang elektronik sebesar 0,512 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai standardized coefficients (Beta) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (0,464) memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kemampuan finansial (0,352) dalam menjelaskan variasi minat penggunaan uang elektronik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Hipotesis | Variabel | t-hitung | t-tabel | Sig. | Keputusan |
|----------------|---|----------|---------|-------|-------------------------|
| H ₁ | Kemampuan Finansial → Minat Penggunaan | 4,124 | 2,002 | 0,000 | H ₁ Diterima |
| H ₂ | Kemudahan Penggunaan → Minat Penggunaan | 5,447 | 2,002 | 0,000 | H ₂ Diterima |

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel kemampuan finansial (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,124 yang lebih besar dari t-tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Kendari. Variabel kemudahan penggunaan (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,447 yang lebih besar dari t-tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Kendari. Berdasarkan nilai t-hitung, variabel kemudahan penggunaan (5,447) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan kemampuan finansial (4,124) terhadap minat penggunaan uang elektronik.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Kendari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani & Sudirman (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan finansial menjadi faktor determinan dalam adopsi teknologi pembayaran digital karena individu dengan kondisi finansial yang memadai memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi dan lebih mudah menanggung risiko finansial yang mungkin timbul dari penggunaan layanan digital. Masyarakat dengan kemampuan finansial yang baik cenderung lebih tertarik menggunakan uang elektronik karena mereka memiliki kapasitas untuk melakukan top-up dan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia (Suryanto & Rahayu, 2020).

Kemudahan penggunaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Temuan ini konsisten dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan Davis (1989) dan diperkuat oleh penelitian Wibowo & Kusumawati (2019) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor

utama dalam adopsi teknologi baru. Kemudahan penggunaan memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan kemampuan finansial, mengindikasikan bahwa masyarakat Kota Kendari lebih memprioritaskan aspek kemudahan dalam memilih layanan pembayaran digital. Penelitian Maharani & Putri (2020) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan mencakup interface yang intuitif, proses registrasi yang sederhana, dan kemudahan dalam melakukan transaksi.

Dominasi faktor kemudahan penggunaan sejalan dengan penelitian Nugroho & Fajar (2017) yang menemukan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *behavioral intention* dibandingkan faktor ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan finansial penting, namun masyarakat akan lebih cenderung menggunakan teknologi yang mudah dioperasikan dan tidak rumit dalam penggunaannya. Penelitian Sari & Wibowo (2022) juga memperkuat temuan ini dengan menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor kritis dalam menentukan keberhasilan adopsi fintech di Indonesia.

Hasil penelitian ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks adopsi uang elektronik di daerah. Temuan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kemampuan finansial sejalan dengan evolusi TAM yang menekankan pentingnya *perceived ease of use* dalam *adoption process* (Venkatesh & Davis, 2000). Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada konfirmasi bahwa faktor kemudahan penggunaan tetap menjadi determinan utama dalam adopsi teknologi, bahkan ketika faktor ekonomi juga berperan signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam teori adopsi teknologi Rogers (2003) mengenai karakteristik inovasi.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan insight berharga bagi penyedia layanan uang elektronik dan stakeholder terkait. Dominasi faktor kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa fokus pengembangan produk harus diarahkan pada penyederhanaan user interface dan user experience. Penelitian Dewi & Purnama (2021) menyarankan bahwa provider fintech harus melakukan *continuous improvement* dalam aspek usability untuk meningkatkan *adoption rate*. Meskipun kemampuan finansial memiliki pengaruh yang lebih rendah, faktor ini tetap signifikan dalam menentukan minat penggunaan, sehingga penting dilakukan strategi edukasi dan literasi finansial digital bagi masyarakat (Santoso & Rahayu, 2023). Penyedia layanan dapat mengembangkan program-program yang membantu masyarakat memahami manfaat ekonomis dari penggunaan uang elektronik serta menyediakan layanan yang mudah digunakan untuk meningkatkan adopsi di kalangan masyarakat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan finansial dan kemudahan penggunaan merupakan faktor determinan yang berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Kendari, dengan kemudahan penggunaan memiliki kontribusi dominan ($\beta = 0,464$) dibandingkan kemampuan finansial ($\beta = 0,352$). Temuan ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks adopsi teknologi pembayaran digital di daerah, dimana *perceived ease of use* tetap menjadi driver utama *behavioral intention* masyarakat. Substansi penelitian menunjukkan bahwa meskipun kemampuan finansial memberikan akses yang lebih baik terhadap teknologi digital, namun faktor kemudahan penggunaan yang mencakup interface intuitif, proses registrasi sederhana, dan kemudahan transaksi menjadi prioritas utama masyarakat dalam memilih layanan pembayaran digital. Hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi penyedia layanan uang elektronik untuk fokus pada pengembangan user experience yang lebih sederhana dan user-friendly, serta bagi stakeholder untuk mengembangkan program literasi finansial digital yang terintegrasi. Prospek pengembangan penelitian selanjutnya

dapat diarahkan pada analisis faktor-faktor lain seperti kepercayaan, risiko keamanan, dan pengaruh sosial dalam konteks adopsi fintech yang lebih komprehensif, serta implementasi model penelitian serupa pada daerah-daerah lain di Indonesia untuk menghasilkan generalisasi yang lebih luas mengenai pola adopsi teknologi pembayaran digital di tingkat regional.

Daftar Pustaka

- Ananda, F., & Rizki, M. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan internet banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 45-62.
- Anggraini, S., & Purnomo, D. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap adopsi fintech di Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 8(1), 78-92.
- Astuti, R., & Wicaksono, A. (2020). Disparitas adopsi pembayaran digital di Indonesia: Analisis regional. *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(3), 123-140.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dewi, L., & Santoso, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e-money di daerah tertinggal. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 22(1), 67-84.
- Dewi, S. R., & Purnama, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan financial technology pada generasi milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 145-158.
- Fitriani, A., & Rahman, H. (2019). Perceived ease of use dalam adopsi teknologi pembayaran digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(2), 156-171.
- Handayani, T., & Sudirman, I. (2019). Pengaruh kemampuan finansial dan literasi digital terhadap adopsi pembayaran elektronik. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 12-25.
- Hartono, S., & Setyawati, I. (2022). Kemampuan finansial dan intensi penggunaan fintech pada UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(4), 234-251.
- Hasanah, U., & Pratama, R. (2021). Profil ekonomi dan demografi Kota Kendari: Potensi digitalisasi keuangan. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi*, 12(3), 89-106.
- Kusuma, A., & Prasetyo, T. (2022). Technology Acceptance Model dalam konteks uang elektronik Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 17(2), 112-129.
- Maharani, D., & Putri, A. S. (2020). Analisis kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan e-wallet. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(3), 78-92.
- Maharani, P., & Suharto, D. (2019). Efisiensi sistem pembayaran elektronik terhadap produktivitas ekonomi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 11(1), 23-38.
- Novitasari, M., & Budiman, K. (2020). User experience dalam aplikasi pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Desain Interface*, 9(2), 145-162.
- Nugroho, B., & Fajar, M. A. (2017). Technology acceptance model dalam adopsi sistem pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 156-168.

- Permata, S., & Hidayat, N. (2022). Tren pertumbuhan transaksi uang elektronik di Indonesia 2018-2021. *Jurnal Statistik Ekonomi*, 19(3), 78-95.
- Pratiwi, D., Susanto, A., & Wijaya, C. (2020). Implementasi regulasi Bank Indonesia terhadap uang elektronik. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 13(4), 189-206.
- Putri, N., & Irawan, F. (2021). Pengaruh kemampuan finansial terhadap adopsi teknologi keuangan digital. *Jurnal Keuangan Konsumen*, 16(2), 201-218.
- Rahayu, S., & Larasati, D. (2018). Transformasi digital sistem pembayaran Indonesia. *Jurnal Teknologi Finansial*, 3(1), 34-51.
- Rahmawati, E., & Budiyanto, S. (2024). Tantangan adopsi pembayaran digital di Indonesia Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 21(1), 156-173.
- Rizal, M., & Safitri, L. (2019). Karakteristik demografis pengguna fintech di Indonesia. *Jurnal Demografi Ekonomi*, 14(3), 92-109.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Safira, A., & Nugroho, P. (2025). Strategi pengembangan ekosistem pembayaran digital di wilayah terdepan. *Jurnal Inovasi Keuangan*, 20(1), 12-29.
- Santoso, H., & Rahayu, S. (2023). Strategi peningkatan literasi finansial digital masyarakat Indonesia. *Jurnal Keuangan Publik*, 20(1), 34-47.
- Sari, D., & Widodo, H. (2019). Inovasi sistem pembayaran dan dampaknya terhadap perekonomian. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 12(4), 167-184.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2022). Faktor-faktor penentu keberhasilan adopsi fintech di Indonesia: Perspektif technology acceptance model. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 37(2), 201-215.
- Sartika, W., & Hermawan, R. (2018). Literasi keuangan dan adopsi layanan perbankan digital. *Jurnal Literasi Finansial*, 7(3), 123-140.
- Suryanto, D., & Rahayu, M. (2020). Peran kemampuan finansial dalam adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 89-103.
- Syahputra, F., & Indrawati, T. (2023). Pemetaan adopsi uang elektronik di Indonesia: Perspektif regional. *Jurnal Geografi Ekonomi*, 18(2), 234-251.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Wardani, K., & Susilo, E. (2020). Faktor ekonomi dalam keputusan menggunakan pembayaran digital. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 15(1), 67-82.
- Wibowo, S. F., & Kusumawati, R. (2019). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap behavioral intention penggunaan e-money. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 112-125.